

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
VIII SMPIT AR-ROYYAN PEKANBARU**



Oleh

SISKA MARDIYANTI

NIM. 10515000514

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
VIII SMPIT AR-ROYYAN PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

SISKA MARDIYANTI

NIM. 10515000514

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

ABSTRAK

Siska Mardiyanti (2009): Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Strategi Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru. Di mana penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, salah satunya adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru pada semester genap Tahun Ajaran 2008/2009. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh guru bidang studi Matematika. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 3 kali tindakan dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar tes hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru. Ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada pertemuan sebelum tindakan rata-ratanya 60,38 sedangkan rata-rata setelah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung adalah 65,15 pada siklus I, 68 pada siklus II, dan 71,77 pada siklus III.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGHARGAAN viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Penegasan Istilah 7

C. Permasalahan 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 10

BAB II LANDASAN KEPUSTAKAAN

A. Hasil Belajar Matematika 12

B. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) 15

C. Strategi Pembelajaran Langsung 19

D. Hubungan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan
Strategi Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa 21

E. Hipotesis Tindakan 24

F. Penelitian Yang Relevan 24

G. Konsep Operasional..... 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian..... 28

B. Rencana Penelitian 29

C. Lokasi Penelitian 34

D. Subjek dan Objek Penelitian 34

| | |
|----------------------------------|----|
| E. Instrument Penelitian | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| G. Teknik Analisis Data | 39 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian..... | 41 |
| B. Penyajian Hasil Penelitian | 45 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran | 68 |
| C. Penutup | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL II. 1. LANGKAH-LANGKAH STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG..... | 21 |
| TABEL III. 1. PROPORSI DAYA PEMBEDA SOAL | 37 |
| TABEL III. 2. PROPORSI TINGKAT KESUKARAN SOAL..... | 38 |
| TABEL III. 3. KRITERIA RELIABILITAS TES..... | 39 |
| TABEL IV. 1. SARANA DAN PRASARANA SMPIT AR-ROYAN PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009..... | 42 |
| TABEL IV. 2. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMPIT AR-ROYAN PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009 | 43 |
| TABEL IV. 3. KEADAAN SISWA SMPIT AR-ROYAN PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009..... | 44 |
| TABEL IV. 4. MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMPIT AR-ROYAN PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009 | 45 |
| TABEL IV. 5. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM PENDEKATAN CTL DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG..... | 61 |
| TABEL IV. 6. NILAI HASIL BELAJAR UNTUK TIAP PERTEMUAN..... | 62 |
| TABEL IV. 7. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH PENDEKATAN CTL DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG QUIZ PERTAMA | 63 |
| TABEL IV. 8. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH PENDEKATAN CTL DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG QUIZ KEDUA..... | 64 |
| TABEL IV. 9. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH PENDEKATAN CTL DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG QUIZ KETIGA..... | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan dunia pendidikan. Hal yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan dan mampu menghasilkan teknologi baru yang merupakan perbaikan dari sebelumnya. Untuk dapat menciptakan teknologi baru dan agar tidak terbelakang dari dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif dalam memecahkan persoalan-persoalan aktual kehidupan, maka peranan matematika sangat penting.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karenanya, matematika mempunyai arti penting dalam kehidupan. Banyak hal yang ada di sekitar kehidupan kita berkaitan dengan matematika, seperti jual beli, pertukaran uang, mengukur jarak dan waktu, pembuatan sebuah bangunan dan sebagainya.

Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Perlunya mata pelajaran matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Hal ini diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. Maka tujuan diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah:

1. Melatih cara berfikir dan bernalar siswa dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa yang melibatkan imajinasi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan pembelajaran yang mengaktifkan siswa yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar seluas-luasnya dengan membangun pengetahuan sendiri. Agar siswa aktif, perlu diciptakan lingkungan belajar yang dapat menarik perhatian sehingga timbul minat dan motivasi untuk belajar dan akhirnya akan bermuara pada hasil belajar siswa.

Pada kenyataan di lapangan, berdasarkan pengalaman guru matematika yakni Ibu Nice penulis menemukan bahwa di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru

¹ DEPDIKNAS. *Hakikat Kurikulum Matematika 2004 Pengembangan Silabi Dan Rencana Pembelajaran*. Jakarta:2004. Hlm. 18.

khususnya siswa kelas VIII-1 yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika pada pokok bahasan geometri dan pengukuran yakni kubus, balok, prisma tegak dan limas tahun ajaran 2007/2008 adalah 55% dari jumlah siswa di kelas tersebut.² Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru adalah 60% untuk ketuntasan individu dan 75% untuk ketuntasan klasikal. Pelaksanaan pembelajaran pada materi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, metode ceramah atau konvensional.

Berdasarkan hasil tersebut maka pada pokok bahasan geometri dan pengukuran yakni kubus, balok, prisma tegak dan limas perlu mendapat perhatian khusus. Ibu Nice selaku guru matematika di SMPIT Ar-Royyan telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya: menggunakan strategi diskusi kelompok, metode ceramah, memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi, menerangkan kembali materi yang belum paham, memberikan pekerjaan rumah (PR) dan mengadakan *remedial* pada ulangan harian. Namun, semua usaha tersebut belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 50% siswa yang mampu mengerjakan soal-soal latihan.
2. Apabila diberikan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan guru, siswa tidak dapat mengerjakan soal tersebut.

² Wawancara Dengan Guru Matematika SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru, Ibu nice.

3. Rata-rata 60% hasil ulangan harian siswa berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: faktor internal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor pendekatan belajar.³ Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yakni: aspek fisik siswa dan aspek psikologis. Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi: faktor lingkungan sosial yaitu guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dan non-sosial (instrumental) seperti gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat pratikum, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan faktor pendekatan belajar adalah proses belajar siswa yang meliputi strategi atau metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, pendekatan dan strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karenanya, guru sebagai tenaga pengajar yang profesional harus mampu menguasai dan menggunakan berbagai macam pendekatan dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan dapat merangsang siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar khususnya pada pembelajaran matematika.

Salah satu pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL)

³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:Remaja Rosda Karya. 2005. Hlm. 132.

dengan strategi pembelajaran langsung. Oleh karenanya, peneliti ingin mencoba untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru khususnya pokok bahasan geometri dan pengukuran yakni kubus, balok, prisma tegak dan limas.

Muhammad Nur menyebutkan bahwa pembelajaran langsung merupakan pembelajaran untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) dan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.⁴ Strategi pembelajaran ini membuat siswa dapat leluasa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif serta berfikir secara intelektual terutama pada pembelajaran matematika.

Fokus utama dari pembelajaran langsung adalah adanya pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Oleh karenanya, pembelajaran ini sangat sesuai jika digabungkan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Matematika yang bersifat abstrak akan mudah dipahami apabila dihubungkan dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar siswa sehingga siswa

⁴ Rachmadi Widdiharto. *Model-model pembelajaran matematika SMP*. 2004. <http://p4tkmatematika.org/downloads/smp/ModelPembelajaran.pdf>. Diakses 18 Januari 2009.

belajar melalui mengalami bukan menghafal dan hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Ini diperkuat oleh Erman Suherman yang mengatakan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual atau CTL ada berbagai strategi yang dapat digunakan salah satunya adalah strategi pembelajaran langsung.⁵

Hal tersebut dipertegas lagi oleh I Dewa Putu Nyeneng bahwa pendekatan kontekstual dengan strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Berdasarkan paparan tersebut, maka secara teoritik dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat meningkat melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Strategi Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru"**.

⁵ Erman Suherman. *Pembuktian Hasil Belajar Siswa Dalam Penggunaan Pendekatan Kontekstual Pada Sekolah Lanjutan*. 2004. <http://one.indoskripsi.com/content/pembuktian-hasil-belajar-siswa-dalam-penggunaan-pendekatan-kontekstual-pada-sekolah-lanjutan>. Diakses 18 Januari 2009

⁶ I Dewa **Putu Ny.** *Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas, Konsepsi Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNILA*. 2006. http://laptunilap-gdl-res-2006-idewaputun-367-2005_lp_-1. Diakses 01 Januari 2009

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian ini maka terdapat beberapa istilah yang perlu ditegaskan, yaitu:

1. Penerapan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan.⁷
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.⁸
3. *Contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹
4. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰
5. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan

⁷ M. Uzer Usman. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004. Hlm. 100

⁸ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007. Hlm.124

⁹ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007. Hlm. 103

¹⁰ Wina Sanjaya. *Op cit*. Hlm.124

prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap”.¹¹

6. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi.¹²
7. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu atau kelompok.¹³
8. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴
Jadi, hasil belajar adalah akibat akhir dari suatu kegiatan belajar atau apa yang akan dicapai dalam suatu aktivitas belajar.
9. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasionalnya yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁵

Merujuk pada penegasan istilah di atas, maksud judul ini adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran secara bertahap dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Jika hasil belajar siswa meningkat maka guru dapat mengevaluasi

¹¹ Soeparman Kardi dan Muhammad Nur. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universiti Press. 2000. Hlm. 5

¹² Tim Penyusun Pembinaan Dan Kebudayaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:1990. Hlm. 1198.

¹³ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta. 2003. Hlm. 15

¹⁴ *Ibid*. Hlm. 2

¹⁵ Lukman Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. 1998. Hlm. 566

pencapaian materi yang diberikan khususnya matematika, apakah telah mencapai ketuntasan atau belum.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang teridentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM.
- b. Pengetahuan dan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika khususnya pada geometri dan pengukuran materi pokok kubus, balok, prisma tegak dan limas masih tergolong rendah.
- c. Penggunaan strategi pembelajaran belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan CTL belum pernah diterapkan oleh guru bersangkutan.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam kajian ini maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti dengan memfokuskan penelitian pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMPIT Arroyan Pekanbaru melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran

langsung pada geometri dan pengukuran materi pokok kubus, balok, prisma tegak dan limas.

3. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya, yaitu apakah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMPIT Arroyan Pekanbaru pada geometri dan pengukuran materi pokok kubus, balok, prisma tegak dan limas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMPIT Arroyan Pekanbaru melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung pada geometri dan pengukuran materi pokok kubus, balok, prisma tegak dan limas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru, khususnya guru matematika di SMPIT Arroyan Pekanbaru bagaimana menciptakan belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- b. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat sebagai masukan untuk dijadikan penelitian yang relevan.

BAB II

LANDASAN KEPUSTAKAAN

A. Hasil Belajar Matematika

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Karena belajar merupakan suatu proses maka proses tersebut sangat erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh dan proses itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.² Ini berarti berhasil tidaknya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran karena proses pembelajaran dan hasil belajar berbanding lurus, jika proses pembelajaran yang dilakukan optimal maka hasil belajar yang dicapai juga akan optimal.

Orlando Bloom seperti dikutip oleh Nana Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.³ Ranah kognitif adalah berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

¹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Hlm.2

² Nana Sudjana. *Penilaian hasil dan proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008. hlm. 22

³ *Ibid.* Hlm. 22

Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Bloom dalam Sudjana menyatakan bahwa perubahan kognitif siswa/domain kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:⁴

1. Pengetahuan. Mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
2. Pemahaman. Mengacu pada kemampuan memahami makna materi.
3. Penerapan. Mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut pada penggunaan aturan dan prinsip.
4. Analisis. Mengacu pada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebab, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
5. Sintesis. Mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
6. Evaluasi. Mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

Perubahan afektif merupakan suatu perubahan yang menyangkut tujuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, dan minat pada diri siswa. Hasil belajar yang diharapkan dari perubahan afektif ini adalah sikap yang

⁴ *Ibid.* Hlm. 22-28.

berhubungan dengan menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan siswa. Misalnya sikap teliti dan cermat dalam mengerjakan tugas, pengamatan di sekitar sekolah atau tempat tinggal siswa.

Sedangkan perubahan psikomotor mencakup perubahan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor). Hasil belajar yang diharapkan pada perubahan psikomotor tersebut berhubungan dengan kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mengerjakan sesuatu sebagai hasil penguasaan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari *performance*/kinerja yang dilakukan oleh siswa terhadap tugas yang diberikan, dimana siswa diminta untuk dapat menunjukkan kinerja yang memperlihatkan keterampilan-keterampilan tertentu atau kreasi mereka untuk membuat sesuatu yang berhubungan dengan materi.

Dari pendapat para ahli diperoleh petunjuk bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif setelah mereka memperoleh pengalaman belajar. Selanjutnya, hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan berkaitan dengan pelajaran matematika.

B. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong mereka membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departement of Education, 2001) dikutip oleh <http://ipotes.wordpress.com>.⁵ Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa maka semakin bermaknalah isi pelajaran itu oleh siswa.

Sedangkan menurut Erman Suherman pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah pembelajaran yang dimulai dengan mengambil (mensimulasi, menceritakan, berdialog serta tanya jawab) kejadian pada dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa kemudian diangkat ke dalam konsep yang dibahas.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), yaitu: adanya kerja sama, sharing dengan teman dan saling menunjang, siswa aktif dan kritis, belajar dengan bergairah, menyenangkan dan tidak membosankan, serta guru kreatif ,pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa

⁵ *Pendekatan Kontekstual Atau Contextual Teaching And Learning (CTL)*. 2008. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/13/pendekatan-kontekstual-atau-contextual-teaching-and-learning-ctl/>. Diakses 18 Januari 2009

misalnya: peta, gambar, diagram, dll. Serta laporan kepada orang tua bukan sekedar rapor akan tetapi hasil karya siswa, laporan praktikum, dll.⁶

Pada penerapan pendekatan CTL ini didasari tujuh komponen utamanya,⁷ yaitu:

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong, pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan dasar itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’ bukan ‘menerima’ pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan : menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

⁶ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007. hlm 298

⁷ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007. Hlm. 105

2. Menemukan

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3. Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan bertanya berguna untuk : 1) menggali informasi, 2) menggali pemahaman siswa, 3) membangkitkan respon kepada siswa, 4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, 5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, 6) memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru, 7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4. Masyarakat belajar

Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari 'sharing' antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

5. Pemodelan

Pemodelan pada dasarnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar.

6. Refleksi

Refleksi merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru saja dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari sebelumnya. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi.

7. Penilaian yang sebenarnya

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis CTL, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar. Fokus penilaian adalah pada penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil.

C. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari kerampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Keterampilan dasar itu khususnya adalah pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu. Sedangkan informasi khususnya adalah pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.⁸ Strategi pembelajaran ini membuat siswa dapat leluasa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif serta berfikir secara intelektual terutama pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran langsung disajikan dalam lima tahap/langkah berikut:⁹

1. Fase I (Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa). Pada fase ini guru mencoba membuka pikiran siswa terhadap materi yang akan disampaikan sehingga guru mengajak siswa mengarah kepada konsep yang akan disampaikan langsung kepada siswa itu.
2. Fase II (Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan). Siswa diajak bisa memecahkan masalah yang dihadapi dan mencoba menjelaskan kepada guru dan teman-temannya dengan demikian dapat menimbulkan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa itu dan orang yang ada bersama dia juga.

⁸ Soeparman Kardi dan Muhammad Nur. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universiti Press. 2000. Hlm. 5

⁹ *Ibid.* Hlm. 27-42.

3. Fase III (Membimbing Pelatihan). Disini guru, memberikan langsung kepada objek permasalahan yang akan diamati siswa secara berpasangan/berkelompok dan setelah itu guru membimbing dan melihat siswa itu berdasarkan materi yang telah dikerjakan oleh siswa sambil membimbing dan memberikan arahan terhadap permasalahan yang dihadapinya. Sehingga dengan membimbing adanya suatu komunikasi dan proses interaksi diantara guru dan siswa. Dengan demikian hal ini dapat mengembangkan dan membina kerja sama dan proses pemikiran yang saling timbal balik diantara guru dan siswa.
4. Fase IV (Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik). Pada fase ini, materi yang telah disampaikan pada awal pembelajaran siswa dituntut untuk dapat mengerti dan memahami akan permasalahan yang ada sehingga walaupun diberikan permasalahan yang baru siswa akan penuh dengan kesiapan menghadapi permasalahan yang ada itu dengan seoptimal mungkin. Selanjutnya pemahaman yang telah ada tadi diberikan lagi kepada si anak lebih kepada permasalahan yang baru dan lebih sulit namun berdasarkan kepada apa yang telah dimilikinya sehingga dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa apakah sudah mengerti atau masih perlu adanya pembimbing akan permasalahan yang dihadapinya sekarang ini.
5. Fase V (Memberikan Kesepakatan Untuk Pelatihan dan Penerapan). Fase ini lebih didasarkan akan pengembangan kemampuan yang telah didapatnya sesuai permasalahan yang telah diberikan. Sehingga permasalahan yang telah

ada dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan daya ingatan mereka akan masalah yang ada itu.

Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa rangkuman kelima tahap tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II.1. LANGKAH-LANGKAH STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

| Fase | Peran guru |
|--|---|
| Mencapai tujuan dan mempersiapkan siswa. | Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. |
| Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan. | Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap. |
| Memberikan latihan terbimbing. | Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal. |
| Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. | Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik. |
| Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan | Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. |

D. Hubungan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Strategi Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pendekatan pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata siswa dan mendorong mereka membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL mempunyai komponen-komponen utamanya, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik.

Salah satu komponen dari CTL adalah pemodelan. Pemodelan yang pada dasarnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam kelas CTL guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran menggunakan model, baik guru itu sendiri atau menggunakan siswanya. Ini dilakukan karena berpegah teguh pada asumsi bahwa sebagian hasil belajar diperoleh dari mengamati orang lain, serta belajar dengan menggunakan model dapat menghemat waktu dan menghindarkan siswa dari belajar “*trial and error*”.

Menurut Albert Bandura dan koleganya seperti dikutip oleh Kardi dan Nur menyatakan bahwa sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui pemodelan dari observasi terhadap perilaku orang lain, seseorang membentuk pengertian bagaimana melakukan tingkah laku baru dan pada kesempatan berikutnya informasi yang telah dikodekan tersebut berfungsi sebagai suatu pemandu untuk tindakan.¹⁰ Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar dan menyajikan informasi selangkah demi selangkah atau sistematis.

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 11-12

Dari konsep pemodelan yang ada, maka ada keterkaitan CTL dan pembelajaran langsung. Ini dipertegas lagi, pada pembelajaran berbasis kontekstual yang dikeluarkan oleh Depdiknas dari konsep pemodelan tersebut maka ada keterkaitan CTL dan pembelajaran langsung.¹¹ Erman Suherman juga mengatakan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual atau CTL ada berbagai strategi yang dapat digunakan salah satunya adalah strategi pembelajaran langsung.¹²

Pada uraian tentang penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung dikemukakan bahwa penerapan pendekatan dengan strategi ini menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Apabila materi ajar tersebut dikaitkan dengan situasi nyata yang ada di sekitar lingkungan siswa serta disajikan secara selangkah demi selangkah (sistematis) maka mereka akan menemukan arti dan kegunaan langsung pelajaran tersebut di dalam hidupnya dan akan sangat mudah bagi mereka untuk mengerti dan memahami pelajaran tersebut, terekam kuat dipikirannya dan sulit untuk mereka melupakan. Jadi, dengan menggunakan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional. <http://www.google.co.id/search?hl=id&q=hubungan+pembelajaran+langsung+dengan+kontekstual&btnG=Telusuri+dengan+Google&meta=&aq=f&oq=> Diakses 11 Februari 2009

¹² Erman Suherman. *Pembuktian Hasil Belajar Siswa Dalam Penggunaan Pendekatan Kontekstual Pada Sekolah Lanjutan*. 2004. <http://one.indoskripsi.com/content/pembuktian-hasil-belajar-siswa-dalam-penggunaan-pendekatan-kontekstual-pada-sekolah-lanjutan>. Diakses 18 Januari 2009

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, terlihat adanya hubungan antara pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa. Oleh karenanya, pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung ini dapat disandingkan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru pada geometri dan pengukuran materi pokok kubus, balok, prisma tegak dan limas.

F. Penelitian Yang Relevan

Pendekatan CTL pernah diteliti oleh Choirul Anwar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MTs Alhuda Gondangrejo Karanganyar Kelas VIII Semester Genap Tahun ajaran 2007/2008. Hasilnya pada tiap-tiap siklus telah mengalami kenaikan yaitu pada siklus I mencapai 50 %, pada siklus II mencapai 75 % dan siklus III mencapai 90 %.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stalling dan Kaskowits, meneliti penampilan 166 guru di kelas dengan menggunakan strategi

¹³ Choirul Anwar. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) (PTK Di MTs Alhuda Gondangrejo Karanganyar Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008)*. 2008.
<http://etd.eprints.ums.ac.id/826/> Diakses 18 Februari 2009

pembelajaran langsung. Hasilnya, strategi tersebut dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi.¹⁴

I Dewa Putu Nyeneng melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Aktivitas, Konsepsi Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNILA”. Hasilnya, ada peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus. Rata-rata hasil belajar pada siklus I 74,73 dan siklus II 79,13 serta pada siklus III 87.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut peneliti berharap melalui strategi pembelajarana langsung dengan pendekatan CTL ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru terutama pada geometri dan pengukuran materi pokok kubus, balok, prisma tegak dan limas. Karena, hanya dengan pendekatan CTL hasil belajar siswa dapat meningkat apalagi peneliti menggabungkannya dengan strategi pembelajaran langsung yang sangat sesuai jika disandingkan.

¹⁴ Model Pembelajaran Langsung Dukungan Riset Tentang Keefektifan Mengajar Guru. 2008. <http://ptkguru.wordpress.com/2008/05/06/model-pembelajaran-langsung-dukkungan-riset-tentang-keefektifan-mengajar-guru/>

¹⁵ I Dewa **Putu Ny.** Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Aktivitas, Konsepsi Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNILA. 2006. http://laptunilap-gdl-res-2006-idewaputun-367-2005_lp_-1. Diakses 01 Januari 2009

G. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Strategi Pembelajaran Langsung Sebagai Variabel Bebas (independent)

Pendekatan (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. CTL ini memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Selanjutnya, pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung (DL) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (fase 1 *DL*)
- b. Guru memberikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (tahap konstruktivisme)
- c. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian dari permasalahan yang telah diberikan. (tahap menemukan)

- d. Siswa bertanya tentang permasalahan tersebut yang tidak dipahami. (tahap bertanya)
- e. Guru atau siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang materi. (fase 2 *DL* dan tahap *modeling*)
- f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi LKS untuk masing-masing kelompok tersebut. (tahap *learning community*)
- g. Guru membimbing pelatihan yang dikerjakan siswa pada LKS tersebut. (fase 3 *DL*)
- h. Guru melontarkan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi. (fase 4 *DL* dan refleksi)
- i. Guru memberikan soal latihan yang dikerjakan masing-masing siswa. (fase 5 *DL*)

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Sebagai Variabel Terikat (dependent)

Hasil belajar matematika adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung. Pada penelitian ini, hasil belajar matematika dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara hasil belajar matematika siswa sebelum dengan sesudah penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung. Untuk mengetahui hasil ini dapat dilihat dari hasil tes yang akan diberikan sebelum dan setelah penerapan tersebut. Adapun target yang akan dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan KKM yakni 60% untuk ketuntasan individu dan 75% untuk klasikal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Fokus PTK itu sendiri adalah siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.¹ Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” essensial, yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi yang merupakan empat aspek pokok dalam PTK.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat/observernya adalah guru bidang studi matematika SMPIT Ar-Royyan yaitu Ibu Nice Murni, S.Pd. Pengamat hanya menandai dengan memberikan () pada kegiatan yang ada pada lembar observasi yang telah disediakan. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru.

¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008. hlm. 45

B. Rencana Penelitian

Dalam PTK ini peneliti akan melakukan beberapa kali siklus dan pertemuan. Tiap siklus akan dilihat hasil belajar siswa, apakah terjadi peningkatan akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh. Rencananya peneliti akan melakukan empat kali pertemuan dengan tiga siklus. Tapi jika belum ada peningkatan maka siklusnya bisa saja ditambah.

1. Pembelajaran sebelum tindakan (tanpa penerapan)

Pada pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada geometri dan pengukuran materi pokok kubus, balok, prisma tegak dan limas pokok bahasan unsur-unsur dan jaring-jaring kubus dan balok. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan untuk satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan topik luas permukaan kubus dan balok. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti melakukan beberapa tindakan, yaitu:

1) Tahap persiapan

- a) Guru memilih pokok bahasan luas permukaan kubus dan balok karena materi ini cocok digunakan penerapan pendekatan CTL

dengan strategi pembelajaran langsung dan juga merupakan materi semester genap di kelas VIII SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru.

- b) Guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c) Guru membuat lembar kerja siswa (LKS)
 - d) Guru membuat perangkat pembelajaran pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung terdiri dari lembar pengamatan, soal-soal quiz beserta jawabannya.
 - e) Penentuan skor dasar individu sebagai dasar untuk pembentukan kelompok (nilai sebelum tindakan)
- 2) Tahap penyajian di kelas
- a) Guru menyampaikan salam
 - b) Guru mengabsen dan mempersiapkan siswa untuk belajar
 - c) Guru memberi motivasi dan semangat kepada siswa
 - d) Guru menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan yaitu penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung (DL).
- 3) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (fase 1 *DL*)
 - b) Guru memberikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok. (tahap konstruktivisme)

- c) Guru memberi waktu kepada siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian dari permasalahan yang telah diberikan. (tahap menemukan)
 - d) Siswa bertanya tentang permasalahan tersebut yang tidak dipahami. (tahap bertanya)
 - e) Guru atau siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang materi. (fase 2 *DL* dan tahap *modeling*)
 - f) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi LKS untuk masing-masing kelompok tersebut. (tahap *learning community*)
 - g) Guru membimbing pelatihan yang dikerjakan siswa pada LKS tersebut. (fase 3 *DL*)
 - h) Guru melontarkan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi. (fase 4 *DL* dan refleksi)
 - i) Guru memberikan soal latihan yang dikerjakan masing-masing siswa. (fase 5 *DL*)
- 4) Penutup
- a) Guru memberikan quiz. (tahap penilaian autentik)
 - b) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.
 - c) Guru memberikan PR dan persiapan untuk pertemuan selanjutnya.

b. Implementasi

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran membahas tentang luas permukaan kubus dan balok. Sebelum dimulai guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi ini. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa. Setelah itu, guru memberikan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari siswa. Lalu, guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dilanjutkan dengan memberikan LKS dan membimbing pelatihan siswa di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang dilihat dari nilai sebelum tindakan. Kemudian guru mengecek pemahaman siswa serta memberikan umpan balik. Lalu pemberian soal-soal latihan. Akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dilanjutkan dengan pemberian quiz. Setelahnya, guru memberikan PR dan persiapan untuk pertemuan yang akan datang.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pada penelitian ini yang menjadi observer adalah guru bidang studi matematika SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru. Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang berlangsung selama proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga

dilakukan untuk mencocokkan hasil pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung. Pengambilan data hasil pembelajaran dengan melihat hasil tes berupa quiz pada akhir proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Mengapa segala sesuatu terjadi dan tidak terjadi pada observasi serta mencari solusi dan alternative lainnya dengan melakukan perbaikan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I. Jika kekurangan-kekurangan pada siklus I ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa belum meningkat sesuai target maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan berkilat pada hasil refleksi dari siklus sebelumnya yakni siklus I. Jika kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dari perencanaan, implementasi, observasi hingga refleksi dan belum terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal maka akan diperbaiki dan ditindak lanjuti pada siklus II ini. Kemudian, apabila masih terdapat kesalahan pada pelaksanaan siklus II tersebut yang bisa dilihat dari hasil refleksinya maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, siklus III.

Begitu seterusnya hingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru yang beralamat di Jalan Swa Karya no. 17 Panam. Sekolah ini salah satu sekolah swasta yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah tiga belas (13) orang siswa, karena hasil belajar siswa pada sekolah ini khususnya kelas VIII-1 masih tergolong rendah maka penelitian difokuskan pada kelas tersebut. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada geometri dan pengukuran materi pokok kubus, balok, prisma tegak dan limas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini RPP disusun sebanyak tiga kali untuk lima kali pertemuan atau tiga siklus. Masing-masing RPP memuat mata pelajaran, materi pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi isi, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

b. Lembar kerja siswa (LKS)

LKS ini memuat materi pokok dan contoh soal yang akan menunjang pembelajaran. Ini diberikan setiap kali pertemuan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Data tentang aktivitas siswa dan guru dikumpulkan melalui lembar pengamatan. Sedangkan hasil belajar matematika siswa dari tes dan dokumentasi.

a. Lembar pengamatan

Aktivitas guru yang diamati antara lain, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang materi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan LKS untuk per kelompok, guru membimbing pelatihan yang

dikerjakan siswa pada LKS tersebut, guru melontarkan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi.

b. Tes belajar matematika

Untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus, balok, limas dan prisma ini peneliti memberikan quiz pada setiap akhir pembelajaran.

c. dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data siswa, keadaan siswa, guru serta sarana dan prasarana di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009.

F. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan. Untuk hasil belajar siswa dikumpulkan dari tes dan dokumentasi.

Tes hasil belajar matematika dilaksanakan setelah proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung. Tes ini terdiri dari tiga atau lima soal, masing-masing soal mewakili indikator yang telah ditetapkan. Hasil jawaban siswa tersebut diperiksa dengan penskoran yang berpedoman pada alternatif kunci jawaban. Dokumentasi digunakan untuk

mengambil data siswa, keadaan siswa dan guru serta saran dan prasarana di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009.

Soal-soal yang digunakan untuk di tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui daya beda, tingkat kesukaran dan reliabilitasnya.

1. Validitas tes

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang bertujuan agar tes tersebut telah mencerminkan indikator pembelajaran.

2. Daya pembeda

Untuk mengetahui daya beda soal digunakan rumus:

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2}T (Smak - Smin)}$$

Keterangan :

Dp = Daya pembeda

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB= Jumlah skor kelompok bawah

T = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

Smak = Skor maksimum

Smin = Skor Minimum

TABEL III.1. PROPORSI DAYA PEMBEDA SOAL

| Daya pembeda | Evaluasi |
|---------------------|-----------------|
| DP 0,40 | Baik sekali |
| 0,30 DP<0,39 | Baik |
| 0,20 DP<0,29 | Kurang baik |
| DP<0,20 | Jelek |

3. Tingkat kesukaran soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$TK = \frac{(SA + SB) - T(S \min)}{T(S_{mak} - S \min)}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

TABEL III.2. PROPORSI TINGKAT KESUKARAN SOAL

| Tingkat Kesukaran | Evaluasi |
|--------------------------|-----------------|
| TK 0,70 | Mudah |
| 0,4 TK<0,70 | Sedang |
| TK<0,39 | Sukar |

4. Reliabilitas soal

Untuk mengetahui reliabilitas soal digunakan rumus:²

$$S_{il}^2 = \frac{\sum X_{il}^2 - \frac{(\sum X_{il})^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$\sum S_i^2 = S_{i1}^2 + S_{i2}^2 + S_{i3}^2 + S_{i4}^2 + \dots$$

² Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008. Hlm. 208-212.

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal

S_t^2 = varian total

n = banyaknya butir item

N = Jumlah siswa

TABEL III.3. KRITERIA RELIABILITAS TES

| Reliabilitas tes | Evaluasi |
|---------------------------|-----------------|
| $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ | Sangat tinggi |
| $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ | tinggi |
| $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ | Sedang |
| $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ | Rendah |
| $0,00 < r_{11} \leq 0,20$ | Sangat rendah |

Ada dua data yang hasil belajar yang akan diambil dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa sebelum penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung yakni dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional dan sesudah penerapan pendekatan CTL dengan strategi pembelajaran langsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa

atau keadaan.³ Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada geometri dan pengukuran materi pokok kubus, balok, prisma tegak dan limas.

³ Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK2P. 2006. Hlm. 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru

SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru didirikan oleh sebuah yayasan yang bernama Yayasan Ar-Royyan Taqwa. Yayasan ini berdiri pada tahun 1982 yang awalnya sebuah panti asuhan. Pendirinya adalah bapak H. Bulyan Royan dan ibu Hj. Maryani.¹

Pada tahun 1992 dibangunlah MTs Ar-Royyan, siswanya terdiri dari anak-anak panti asuhan tersebut. Gedung panti asuhannya dijadikan asrama untuk siswa-siswi yatim piatu dan yang bertempat tinggal diluar kota. Kepala sekolah pertama sekolah ini adalah bapak Drs. Samsuri dan pada tahun 2005 beliau digantikan oleh bapak Firdaus, BA.

Setelah 15 tahun berdiri MTs Ar-Royyan ini diubah nama menjadi smpit Ar-Royyan pada tahun 2007. Sekolah ini dikepalai oleh bapak Musnar Indra D, M.Pd. Sampai sekarang, bangunan-bangunan yang dibangun di tanah seluas 27.000 m² ini ada 12 unit bangunan yakni perpustakaan, ruang belajar, asrama para siswa, mushalla dan sebagainya.

2. Visi dan misi SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru

Adapun visi SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru adalah melaksanakan ibadah amaliyah untuk pembinaan generasi dan masyarakat yang islami dalam rangka

¹ Wawancara dengan Kepala SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru, Bapak Musnar Indra D.

membangun hari depan Bangsa Indonesia yang diridhoi oleh Allah SWT. Sedangkan, misinya yaitu melaksanakan cita-cita islami disebuah lingkungan yang marhamah (berkasih sayang) untuk mendapatkan masyarakat yang giat belajar, tekun beribadah dan penuh berkah dan ridho dari Allah SWT.

3. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru yang didirikan di atas sebidang tanah seluas 27.000 m² telah memiliki bangunan yang ada sekarang ini dengan perincian pada table berikut:

**TABEL IV.1. SARANA DAN PRASARANA SMPIT AR-ROYYAN
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009**

| No | Sarana dan prasarana | Jumlah |
|----|---------------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepsek, Wakepek, TU | 1 |
| 2 | Ruang Majelis Guru | 1 |
| 3 | Perpustakaan | 1 |
| 4 | Laboratorium IPA | 1 |
| 5 | Laboratorium Komputer | 1 |
| 6 | Mushalla | 1 |
| 7 | Asrama | 2 |
| 8 | Ruang Kelas | 5 |
| 9 | Ruang Makan | 1 |
| 10 | Ruang Bertamu | 1 |
| 11 | Lapangan Olahraga | 1 |
| 12 | Toilet | 3 |
| 13 | Kantin | 1 |

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru

Sarana dan prasarana tersebut sangat perlu dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang kualitas pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana tersebut akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran.

4. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan Guru

Keadaan guru dan pegawai di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru berjumlah 15 orang. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMPIT AR-ROYYAN PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009

| No | Nama Guru | Jenis Kelamin | Jabatan | Mata Pelajaran Yang Diajarkan |
|-----|------------------------|---------------|---------|-------------------------------|
| 1. | Musnar Indra D, M.Pd. | LK | KEPSEK | IPS-Geografi dan IPS-Sejarah |
| 2. | Heri Syahfitri, S.Pi. | PR | WAKASEK | PKN |
| 3. | Nandang SH, S.Pd.I. | LK | GTU | Fiqih dan Tauhid |
| 4. | Ria Silvia, S.Pd. | PR | GTU/TU | IPA-Fisika |
| 5. | Rina Andalusia, SS. | PR | GTU | B. Inggris |
| 6. | Ervina Yulianti, S.Pd. | PR | GTU | IPA-Biologi |
| 7. | Nice Murni, S.Pd. | PR | GTU | Matematika |
| 8. | Susilawati. R, S.Pd. | PR | GTU | IPA-Kimia dan Kesenian |
| 9. | Reni Delfita, S.Pd. | PR | GTU | IPS-Ekonomi |
| 10. | Yusma Kartina, S.Pd. | PR | GTU | B. Indonesia |
| 11. | Hidayati, S.Pd.I. | PR | GTU | Armel dan Nahu Shorof |
| 12. | Erma Yusmini, S.Pd.I. | PR | GTU | B. Inggris dan Kesenian |
| 13. | Jumakri | LK | GTU | B. Arab, Siroh dan Mahfuzot |
| 14. | Muskaedi | LK | GTU | TIK |
| 15. | Nofriadi | LK | GTU | Penjas dan Alq-Had |

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru adalah 87 siswa dengan rincian 45 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.3. KEADAAN SISWA SMPIT AR-ROYYAN PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| VII | 26 | 17 | 43 |

| | | | |
|--------|----|----|----|
| VIII | 11 | 16 | 27 |
| IX | 8 | 9 | 17 |
| Jumlah | 45 | 42 | 87 |

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan sekaligus pedoman dalam pengajaran. Dengan demikian, adanya kurikulum ini bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan oleh guru dapat terarah dengan baik. Adapun kurikulum yang digunakan di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

TABEL IV.4. MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMPIT AR-ROYYAN PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009

| No | Mata Pelajaran |
|----|----------------|
| 1 | IPS-Geografi |
| 2 | IPS-Sejarah |
| 3 | PKN |

| | |
|----|----------------|
| 4 | Fiqih |
| 5 | Tauhid |
| 6 | IPA-Fisika |
| 7 | B.Ingggris |
| 8 | IPA-Biologi |
| 9 | Matematika |
| 10 | IPA-Kimia |
| 11 | Kesenian |
| 12 | IPS-Ekonomi |
| 13 | B. Indonesia |
| 14 | Arab melayu |
| 15 | Nahu Shorof |
| 16 | B.Arab |
| 17 | Siroh |
| 18 | Mahfuzot |
| 19 | TIK |
| 20 | Penjas |
| 21 | Alquran-Hadist |

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Sebelum Tindakan

Pada pembelajaran ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada pokok bahasan unsur-unsur dan jaring-jaring kubus dan balok. Pelaksanaannya menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran awal (14 Mei 2009)

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran B) dan tes hasil belajar matematika berupa quiz di akhir pertemuan (lampiran E₁).

2) Implementasi

Pada pertemuan sebelum tindakan, kegiatan pembelajaran membahas tentang unsur-unsur dan jaring-jaring kubus dan balok yang berpedoman pada RPP sebelum tindakan (lampiran B). Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan mempersiapkan serta memotivasi siswa dengan mengulas sekilas tentang materi sebelumnya dan kaitan antara materi tersebut dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang unsur-unsur dan jaring-jaring kubus dan balok dan membuat contoh-contoh soal yang sesuai dengan materi yang dijelaskan. Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa. Setelahnya, guru memberikan quiz lebih kurang 15 menit. Pada kegiatan akhir pelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada bab ini penulis akan menggambarkan yang dimulai dari tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok perhitungan ulang skor dasar dan

perubahan kelompok. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri sedangkan guru Matematika bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Pengamat hanya menandai dengan memberikan () pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah dipersiapkan peneliti.

Siklus I Pertemuan ke-2 (18 Mei 2009)

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran C₁ sampai C₃) yang disusun untuk tiga kali pertemuan dalam tiga siklus dan lembar kerja siswa (Lampiran D₁ sampai D₃) untuk setiap pertemuan. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan (Lampiran F₁ sampai F₃) dan seperangkat tes hasil belajar matematika berupa quiz yang diambil pada akhir pertemuan (Lampiran E₂ sampai E₄) dan kunci jawaban quiz (lampiran E₂ sampai E₄). Pada tahap ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru. Skor dasar siswa pada penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung diambil dari nilai tes sebelum tindakan penerapan

pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran langsung.

Guru mengelompokkan siswa kelas VIII-1 dengan cara membagi siswa menjadi dua kelompok berdasarkan kemampuan akademis yaitu siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Kemudian dibentuk kelompok belajar (*learning Community*) dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang, sehingga diperoleh 3 kelompok (Lampiran G₁ sampai G₃). Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen secara akademik tanpa mengenyampingkan keheterogenan lainnya.

2) Implementasi

Pada pertemuan yang kedua, kegiatan pembelajaran membahas tentang luas permukaan kubus dan balok yang berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1 (Lampiran C₁ dan D₁). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang teknis pelaksanaan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran langsung (DL) yang akan diterapkan. Kemudian, rencana tindakan di dalam kelas dimulai oleh guru dengan mengemukakan/menjelaskan tujuan pembelajaran (*tahap 1 DL*). Selanjutnya, guru memberikan suatu permasalahan yang ada di

kehidupan sehari-hari siswa berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok (*tahap constructivism/ konstruktivisme*). Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian dari permasalahan yang diberikan (*tahap menemukan*). Siswa bertanya tentang permasalahan tersebut yang tidak dipahami (*tahap bertanya*). Lalu, guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang luas permukaan kubus dan balok (*tahap 2 DL dan tahap modeling*). Guru membagi siswa berkelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Pembentukan kelompok secara heterogen yang dilihat dari kumpulan nilai siswa sebelum tindakan (*tahap learning community/masyarakat belajar*). Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan siswa melakukan kegiatan 1 sampai 8 (Lampiran D₁) kemudian siswa diperintahkan berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas materi luas permukaan kubus dan balok yang berada di LKS dan guru membimbing siswa agar tidak terjadi salah pengertian (*tahap 3 DL*). Setelah itu, siswa dikembalikan ke tempat duduk masing-masing dan guru melontarkan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa dan refleksi (*tahap 4 DL dan refleksi*). Kemudian memberikan soal latihan yang dikerjakan masing-masing siswa (*tahap 5 DL*). Setelah itu, guru memberikan quiz secara singkat (*tahap authentic assessment*). Dan terakhir, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi

konjungsi yang telah dibahas dan guru memberikan tugas rumah untuk persiapan pertemuan yang akan datang.

3) Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru bidang studi matematika di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru yaitu ibu Nice Murni, S. Pd. Tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan (skenario) yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung. Pengambilan data hasil pembelajaran ini dengan melihat hasil tes belajar matematika berupa quiz pada akhir proses pembelajaran.

4) Refleksi

Pada siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil pembelajaran belum begitu meningkat. Kekurangan pada siklus I dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan guru, kekurangan tersebut adalah pada saat guru memulai pelajaran dengan mengemukakan masalah, hanya sebagian siswa yang mampu memahami permasalahan awal dan hanya beberapa orang bertanya. Maka guru perlu lebih menjelaskan permasalahan dengan baik, mengaitkan permasalahan

dengan kehidupan siswa. Selain itu waktu juga kurang memadai karena pembagian kegiatan yang dilakukan siswa tidak tersusun dengan baik sehingga pada akhir pelajaran guru menyimpulkan sendiri materi pelajaran. Untuk itu akan dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Siklus 1 Quiz 1 (18 Mei 2009)

Pada siklus 1 ini, guru melakukan evaluasi atau quiz 1. Tes dilaksanakan selama 15 menit, soal yang diberikan secara umum dianggap telah mewakili dari indikator untuk satu kali pertemuan. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa.

Siklus II Pertemuan Ke-3 (21 Mei 2009)

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 dan LKS-2

2) Implementasi

Pada pertemuan yang ketiga, kegiatan pembelajaran membahas tentang volume kubus dan balok yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2 (Lampiran C₂ dan D₂). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya dan membahas soal quiz 1.

Kemudian, rencana tindakan di dalam kelas dimulai oleh guru dengan mengemukakan/menjelaskan tujuan pembelajaran (*tahap 1 DL*). Selanjutnya, guru memberikan suatu permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari siswa berkaitan dengan volume kubus dan balok (*tahap constructivism/ konstruktivisme*). Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian dari permasalahan yang diberikan (*tahap menemukan*). Siswa bertanya tentang permasalahan tersebut yang tidak dipahami (*tahap bertanya*). Lalu, guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang volume kubus dan balok (*tahap 2 DL dan tahap modeling*). Guru membagi siswa berkelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Pembentukan kelompok secara heterogen yang dilihat dari kumpulan nilai siswa sebelum tindakan (*tahap learning community/masyarakat belajar*). Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan siswa melakukan kegiatan 1 sampai 11 (Lampiran D₂) kemudian siswa diperintahkan berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas materi volume kubus dan balok yang berada di LKS dan guru membimbing siswa agar tidak terjadi salah pengertian (*tahap 3 DL*). Setelah itu, siswa dikembalikan ke tempat duduk masing-masing dan guru melontarkan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa dan refleksi (*tahap 4 DL dan refleksi*). Kemudian memberikan soal latihan yang dikerjakan masing-masing siswa (*tahap 5 DL*). Setelah itu, guru

memberikan quiz secara singkat (*tahap authentic assessment*). Dan terakhir, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi konjungsi yang telah dibahas dan guru memberikan tugas rumah untuk persiapan pertemuan yang akan datang.

3) Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru bidang studi matematika di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru yaitu ibu Nice Murni, S. Pd. Tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan (skenario) yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung. Kekurangan pada siklus II dapat dilihat pada lembar pengamatan kegiatan guru, kekurangannya adalah pada pengerjaan LKS guru belum maksimal dalam membimbing siswa yang menyebabkan pada pengerjaan LKS siswa masih belum semua menyelesaikannya. Pengambilan data hasil pembelajaran ini dengan melihat hasil tes belajar matematika berupa quiz pada akhir proses pembelajaran.

4) Refleksi

Pada siklus II terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil pembelajaran belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Kekurangan pada siklus II dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan guru, kekurangan tersebut adalah pada saat guru membimbing siswa mengerjakan LKS, guru terlihat belum maksimal membimbing yang menyebabkan pada pengerjaan LKS siswa masih belum semua menyelesaikannya. Guru harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar pada saat mengerjakan soal latihan sesuai dengan yang penulis rencanakan. Untuk itu akan dilakukan perbaikan pada siklus III dengan guru memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Siklus II Quiz 2 (28 Januari 2009)

Pada siklus II ini, guru melakukan evaluasi atau quiz 2. Tes dilaksanakan selama 15 menit, soal yang diberikan secara umum dianggap telah mewakili dari indikator untuk satu kali pertemuan. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa.

Siklus III Pertemuan ke-4 (31 Januari 2009)

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 dan LKS-3.

2) Implementasi

Pada siklus III pertemuan ke-4 ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang unsur-unsur limas yang berpedoman pada RPP-3 dan LKS-3 (Lampiran C₃ dan D₃). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya dan membahas soal quiz 2. Kemudian, rencana tindakan di dalam kelas dimulai oleh guru dengan mengemukakan/menjelaskan tujuan pembelajaran (*tahap 1 DL*). Selanjutnya, guru memberikan suatu permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari siswa berkaitan dengan unsur-unsur limas (*tahap constructivism/ konstruktivisme*). Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian dari permasalahan yang diberikan (*tahap menemukan*). Siswa bertanya tentang permasalahan tersebut yang tidak dipahami (*tahap bertanya*). Lalu, guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang unsur-unsur limas (*tahap 2 DL dan tahap modeling*). Guru membagi siswa berkelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Pembentukan kelompok secara heterogen yang dilihat dari kumpulan nilai siswa sebelum tindakan (*tahap learning community/masyarakat belajar*). Guru memberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan siswa melakukan kegiatan 1-5 (Lampiran D₃) kemudian siswa diperintahkan berdiskusi dengan kelompoknya untuk

membahas materi unsur-unsur limas yang berada di LKS dan guru membimbing siswa agar tidak terjadi salah pengertian (*tahap 3 DL*). Setelah itu, siswa dikembalikan ke tempat duduk masing-masing dan guru melontarkan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa dan refleksi (*tahap 4 DL dan refleksi*). Kemudian memberikan soal latihan yang dikerjakan masing-masing siswa (*tahap 5 DL*). Setelah itu, guru memberikan quiz secara singkat (*tahap authentic assessment*). Dan terakhir, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi konjungsi yang telah dibahas dan guru memberikan tugas rumah untuk persiapan pertemuan yang akan datang.

3) Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru bidang studi matematika di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru yaitu ibu Nice Murni, S. Pd. Tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan (skenario) yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung. Pada siklus III ini guru telah melaksanakan semua kegiatan yang ada pada lembar observasi. Pengambilan data

hasil pembelajaran ini dengan melihat hasil tes belajar matematika berupa quiz pada akhir proses pembelajaran.

4) Refleksi

Pada siklus III ini proses pembelajaran dihentikan karena dilihat dari hasil observasi tahap-tahap pembelajaran telah dilakukan guru dengan baik, hal ini terlihat dari cara siswa mengikuti pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung dan dari cara siswa mengerjakan soal sendiri dan kemudian berdiskusi sesama anggota kelompok.

Siklus III Quiz 3 (28 Januari 2009)

Pada siklus III ini, guru melakukan evaluasi atau quiz 3. Tes dilaksanakan selama 15 menit, soal yang diberikan secara umum dianggap telah mewakili dari indikator untuk satu kali pertemuan. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa.

3. Analisis Hasil Tindakan

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru pada siswa kelas VIII-1 semester genap mengenai penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung. Hasil tindakan yang

dianalisis yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran dari proses sebelum pemberian tindakan maupun sesudah pemberian tindakan, ketuntasan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah tindakan, keberhasilan tindakan hasil belajar siswa.

a. Aktivitas Siswa dan Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dan data diperoleh melalui lembar pengamatan (Lampiran F₁ sampai F₃) dianalisis.

Pengamatan siklus pertama, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan (Lampiran F₁) untuk pertemuan ke-2, secara umum terlihat aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung telah sesuai dengan perencanaan, hal ini terlihat dari semua aktivitas yang direncanakan dalam tahapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung terlaksana sebagaimana mestinya, namun masih ada yang harus diperbaiki khususnya pada saat guru mengemukakan masalah, hanya sebagian siswa yang mampu memahami permasalahan awal dan hanya beberapa orang bertanya sehingga penjelasan permasalahan kurang efektif. Sedangkan

aktivitas siswa sudah cukup baik, akan tetapi ada yang harus lebih ditekankan oleh guru kepada siswa, yaitu agar siswa mengerjakan sendiri LKS dan soal latihan, dan tidak mencontek temannya.

Pengamatan siklus kedua, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan (Lampiran F₂) untuk Pertemuan-3 secara umum terlihat aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung telah sesuai dengan perencanaan, hal ini terlihat dari semua aktivitas yang direncanakan dalam tahapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung terlaksana sebagaimana mestinya, namun masih ada yang harus diperbaiki guru, pada saat guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru terlihat belum maksimal membimbing, oleh karena itu guru harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar pada saat mengerjakan soal latihan sesuai dengan yang penulis rencanakan. Sedangkan aktivitas siswa sudah lebih baik sejalan dengan bertambahnya pertemuan sehingga pada pertemuan 3 telah lebih baik dari pada pertemuan 2 akan tetapi ada yang harus lebih ditekankan oleh guru kepada siswa khususnya pada saat mengerjakan soal-soal latihan agar mereka mengerjakan sendiri.

Pengamatan siklus ketiga, pada analisis ini data didapat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk pertemuan 4 (Lampiran F₃) secara umum dari lembar pengamatan untuk pertemuan 4 dapat

disimpulkan, bahwa aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik pada sebelumnya, hal ini terlihat aktifitas guru sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sedangkan aktifitas siswa sudah dapat dikatakan lebih baik hal ini terlihat dari cara siswa mengikuti pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

1.) Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Strategi Pembelajaran Langsung

TABEL IV.5. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM PENDEKATAN (CTL) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

| Kode Siswa | Skor | % Ketercapaian | Ketuntasan | Rata-Rata Skor |
|------------|------|----------------|------------|----------------|
| Sis-1 | 44 | 44 % | TT | 60,38 |
| Sis-2 | 76 | 76 % | T | |
| Sis-3 | 52 | 52 % | TT | |

| | | | |
|--------|----|------|----|
| Sis-4 | 48 | 48 % | TT |
| Sis-5 | 80 | 80 % | T |
| Sis-6 | 44 | 44 % | TT |
| Sis-7 | 59 | 59 % | TT |
| Sis-8 | 60 | 60 % | T |
| Sis-9 | 64 | 64 % | T |
| Sis-10 | 55 | 55 % | TT |
| Sis-11 | 72 | 72 % | T |
| Sis-12 | 75 | 75 % | T |
| Sis-13 | 56 | 56 % | TT |

Dari tabel IV.5 diperoleh rata-rata kelas sebelum tindakan 60,38 serta analisis ketuntasan hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung kelas VIII-1 pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual 6 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 7 orang yang tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah $\frac{6}{13} \times 100\% = 46,1\%$ dari 13 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru sebelum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2.) Nilai Hasil Belajar Untuk Tiap Pertemuan

TABEL IV.6. NILAI HASIL BELAJAR UNTUK TIAP PERTEMUAN

| Kode Siswa | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|------------|-------------|-------------|-------------|
| | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | Pertemuan 4 |
| Sis-1 | 52 | 56 | 59 |

| | | | |
|--------|----|----|----|
| Sis-2 | 76 | 84 | 85 |
| Sis-3 | 58 | 63 | 67 |
| Sis-4 | 58 | 61 | 67 |
| Sis-5 | 88 | 90 | 95 |
| Sis-6 | 52 | 53 | 61 |
| Sis-7 | 65 | 63 | 65 |
| Sis-8 | 67 | 70 | 72 |
| Sis-9 | 65 | 71 | 75 |
| Sis-10 | 58 | 59 | 65 |
| Sis-11 | 78 | 80 | 84 |
| Sis-12 | 72 | 78 | 81 |
| Sis-13 | 56 | 56 | 57 |

- 3.) Nilai Hasil Belajar Siswa Sesudah Penerapan pendekatan (CTL) Dengan Strategi Pembelajaran Langsung

TABEL IV.7. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH PENERAPAN PENDEKATAN (CTL) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG QUIZ PERTAMA

| Kode Siswa | Skor | % Ketercapaian | Ketuntasan | Rata-Rata Skor |
|------------|------|----------------|------------|----------------|
| Sis-1 | 52 | 52 % | TT | 65,15 |
| Sis-2 | 76 | 76 % | T | |
| Sis-3 | 58 | 58 % | TT | |
| Sis-4 | 58 | 58 % | TT | |
| Sis-5 | 88 | 88 % | T | |
| Sis-6 | 52 | 52 % | TT | |

| | | | | |
|--------|----|------|----|--|
| Sis-7 | 65 | 65 % | T | |
| Sis-8 | 67 | 67 % | T | |
| Sis-9 | 65 | 65 % | T | |
| Sis-10 | 58 | 58 % | TT | |
| Sis-11 | 78 | 78 % | T | |
| Sis-12 | 72 | 72 % | T | |
| Sis-13 | 56 | 56 % | TT | |

Dari tabel IV.7 di atas analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama setelah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung kelas VIII-1 pada seluruh indikator dari pertemuan 2. Dari hasil analisis diperoleh secara individu terdapat 7 orang siswa yang sudah tuntas belajar secara individual dan 6 orang yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{7}{13} \times 100\% = 53,8\%$ dari 13 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru sesudah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan klasikal.

TABEL IV.8. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH PENERAPAN PENDEKATAN (CTL) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG QUIZ KEDUA

| Kode Siswa | Skor | % Ketercapaian | Ketuntasan | Rata-Rata Skor |
|------------|------|----------------|------------|----------------|
| Sis-1 | 56 | 56 % | TT | 68 |
| Sis-2 | 84 | 84 % | T | |
| Sis-3 | 63 | 63 % | T | |

| | | | | |
|--------|----|------|----|--|
| Sis-4 | 61 | 61 % | T | |
| Sis-5 | 90 | 90 % | T | |
| Sis-6 | 53 | 53 % | TT | |
| Sis-7 | 63 | 63 % | T | |
| Sis-8 | 70 | 70 % | T | |
| Sis-9 | 71 | 71 % | T | |
| Sis-10 | 62 | 59 % | TT | |
| Sis-11 | 80 | 80 % | T | |
| Sis-12 | 78 | 78 % | T | |
| Sis-13 | 56 | 56 % | TT | |

Dari tabel IV. 8 di atas analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua setelah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung pada kelas VIII-1 pada seluruh indikator dari pertemuan 3. Dari hasil analisis diperoleh secara individu terdapat 9 orang siswa yang sudah tuntas belajar secara individual dan 4 orang yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{9}{13} \times 100 \% = 69,2 \%$ dari 13 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru sesudah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung pada siklus kedua belum mencapai ketuntasan klasikal. Jadi, peneliti akan melanjutkan ke siklus yang ke tiga.

TABEL IV.9. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH PENERAPAN PENDEKATAN (CTL) DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG QUIZ KETIGA

| Kode | Skor | % | Ketuntasan | Rata-Rata |
|------|------|---|------------|-----------|
|------|------|---|------------|-----------|

| Siswa | | Ketercapaian | | Skor |
|--------|----|--------------|----|-------|
| Sis-1 | 59 | 59 % | TT | 71,77 |
| Sis-2 | 85 | 85 % | T | |
| Sis-3 | 67 | 67 % | T | |
| Sis-4 | 67 | 67 % | T | |
| Sis-5 | 95 | 95 % | T | |
| Sis-6 | 61 | 61 % | T | |
| Sis-7 | 65 | 65 % | T | |
| Sis-8 | 72 | 72 % | T | |
| Sis-9 | 75 | 75 % | T | |
| Sis-10 | 65 | 65 % | T | |
| Sis-11 | 84 | 84 % | T | |
| Sis-12 | 81 | 81 % | T | |
| Sis-13 | 57 | 57 % | TT | |

Dari tabel IV. 9 di atas analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus ketiga setelah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung kelas VIII-1 pada seluruh indikator dari pertemuan 4. Dari hasil analisis diperoleh secara individu terdapat 11 orang siswa yang sudah tuntas belajar secara individual dan 2 orang yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{11}{13} \times 100 \% = 84,6 \%$ dari 13 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru sesudah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung pada siklus ketiga sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Dari proses pembelajaran di atas maka pada siklus III sesudah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan

strategi pembelajaran langsung siswa sudah mencapai ketuntasan belajar baik individual maupun klasikal, dan pada siklus III dapat dikatakan sebagai hasil yang baik karena telah mencapai standar yang telah ditetapkan pada tingkat keberhasilan baik sekali/optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII-1 SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru pada pokok bahasan geometri kubus, balok, limas dan prisma.
2. Hasil tindakan yang dilakukan dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung memperoleh hasil belajar matematika siswa lebih tinggi dibandingkan tanpa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu sebagai berikut :
 - a. Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 60,38
 - b. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 65,15
 - c. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 68
 - d. Nilai rata-rata pada siklus III adalah 71,77 dan pada siklus III ini proses pembelajaran dihentikan karena kriteria ketuntasan minimum telah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran matematika.

1. Pembelajaran pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran matematika di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan geometri.
2. Dalam menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung, guru harus berusaha untuk mampu meningkatkan pengontrolan kelas dan waktu sehingga pembelajaran lebih efektif.
3. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar, bisa belajar mandiri serta dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya untuk memahami suatu materi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, maka selesailah penyusunan skripsi ini yang merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru pada kelas VIII-1. Penelitian ini bertujuan mengubah

tatanan belajar dengan paradigma baru yaitu menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan kubus, balok, limas dan prisma. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengharapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran langsung mampu menunjang perkembangan pelaksanaan kurikulum yang dianut sekarang ini yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Atas segala bantuan dari semua pihak, baik dari pihak pembimbing, dan pihak sekolah SMPIT Ar-Royyan Pekanbaru yang telah memberikan segala fasilitas untuk kelancaran skripsi serta teman-teman yang telah memberikan dukungan lebih-lebih sahabat-sahabat terbaik penulis, penulis ucapkan terimakasih semoga Allah SWT berkenan memberikan yang setimpal, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chiorul Anwar. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) (PTK Di MTs Alhuda Gondangrejo Karanganyar Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008)*. 2008. <http://etd.eprints.ums.ac.id/826/> .Diakses 18 Februari 2009
- DEPDIKNAS. 2004. *Hakikat Kurikulum Matematika 2004 Pengembangan Silabi Dan Rencana Pembelajaran*. Jakarta.
- _____. [http://www.google.co.id/search?hl=id&q= hubungan+ pembelajaran+ langsung+dengan+kontekstual&btnG =Telusuri +dengan+ Google&meta=&aq=f&oq=](http://www.google.co.id/search?hl=id&q=hubungan+pembelajaran+langsung+dengan+kontekstual&btnG=Telusuri+dengan+Google&meta=&aq=f&oq=) .Diakses 11 Februari 2009
- Erman Suherman. *Pembuktian Hasil Belajar Siswa Dalam Penggunaan Pendekatan Konstektual Pada Sekolah Lanjutan*. 2004. [http://one.indoskripsi.com/content/ pembuktian-hasil-belajar-siswa-dalam-penggunaan-pendekatan-konstektual-pada-sekolah-lanjutan](http://one.indoskripsi.com/content/pembuktian-hasil-belajar-siswa-dalam-penggunaan-pendekatan-konstektual-pada-sekolah-lanjutan). Diakses 18 Januari 2009
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK2P.
- _____. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*. Jogyakarta:Pustaka Pelajar.
- I Dewa **Putu Ny.** *Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas, Konsepsi Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNILA*. 2006. http://laptunilap-gdl-res-2006-idewaputun-367-2005_lp_-1. Diakses 01 Januari 2009
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lukman Ali. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- M. Uzer Usman. 2004. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian hasil dan proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pendekatan Kontekstual Atau Contextual Teaching And Learning (CTL)*. 2008. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/13/pendekatan-kontekstual-atau-contextual-teaching-and-learning-ctl/>. Diakses 18 Januari 2009
- Rachmadi Widdiharto. *Model-model pembelajaran matematika SMP*. 2004. <http://p4tkmatematika.org/downloads/smp/ModelPembelajaran.pdf>. Diakses 18 Januari 2009.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparman Kardi. 2000. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tim Penyusun Pembinaan Dan Kebudayaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

